

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi informasi saat ini telah diterapkan di berbagai bidang, salah satunya di lingkungan pemerintahan [1]. Teknologi informasi berperan penting bagi pemerintah sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik terhadap akses informasi yang lebih mudah [2]. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang menyebutkan bahwa seluruh instansi pemerintahan wajib menerapkan SPBE atau yang lebih dikenal dengan *e-Government* [3]. Pada peraturan presiden tersebut juga menyebutkan bahwa melalui SPBE dapat mewujudkan proses kerja pemerintahan yang lebih efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu diharapkan mewujudkan kemudahan aksesibilitas ke proses pemerintahan dan pelayanan administrasi kepada masyarakat [4].

Pelaksanaan SPBE sendiri membutuhkan sebuah evaluasi, hal ini bertujuan untuk melihat kondisi penerapan SPBE, sehingga pelaksanaan SPBE dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Evaluasi yang dimaksud merupakan sebuah proses penilaian yang bertujuan untuk menghasilkan nilai indeks SPBE yang menggambarkan tingkat kematangan dari pelaksanaan SPBE [4]. Nilai indeks SPBE sendiri dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dalam rangka pengembangan SPBE yang lebih baik [5]. Saat ini Evaluasi SPBE mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), yang diatur dalam Permenpan & RB Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pedoman Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik [6].

Proses evaluasi SPBE berdasarkan Permenpan No.5 Tahun 2018 menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan dua kali yaitu evaluasi secara mandiri dan evaluasi eksternal. Evaluasi mandiri adalah evaluasi SPBE yang dilaksanakan oleh *evaluator* internal pada instansi terkait, sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi SPBE yang dilaksanakan oleh *evaluator* eksternal yaitu Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi untuk verifikasi dan validasi atas hasil evaluasi

mandiri. Tahapan evaluasi SPBE yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dan dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti evaluasi dokumen, wawancara dan observasi langsung [6].

Salah satu penelitian mengenai evaluasi SPBE adalah penelitian yang dilakukan oleh Abd. Aziz Bouty dkk, dalam penelitiannya membahas mengenai evaluasi SPBE yang dilakukan di Pemerintah Kota Gorontalo. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan SPBE pada pemerintah tersebut berada di indeks 2.88 yang berarti bahwa penerapan SPBE dalam kategori baik [7].

Namun saat ini *tool* yang digunakan untuk melakukan evaluasi menggunakan Ms. Excel, hal ini dinilai kurang efektif karena menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya setiap jawaban dan penjelasan pada pertanyaan kuesioner membutuhkan bukti dukung, hal ini dinilai kurang efektif karena file bukti dukung dan penjelasan tidak dalam satu penyimpanan atau terpisah sehingga berpotensi terjadi kekeliruan atau kehilangan data [8]. Masalah lain yaitu proses evaluasi melibatkan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD), sehingga apabila menggunakan Ms. Excel akan kurang efektif karena harus mendistribusikan file kuesioner ke beberapa OPD kemudian menggabungkan menjadi satu kembali untuk keperluan analisis hasil akhir [9]. Selain itu terdapat masalah keamanan, dimana file Ms. Excel dapat terhapus/*corrupt*/hilang. Banyaknya permasalahan yang terdapat pada proses evaluasi di sisi lain proses evaluasi dilakukan secara berkala sehingga proses-proses yang dinilai kurang efektif terjadi berulang-ulang. Selain itu terdapat permasalahan lain yaitu pada proses penilaian evaluasi untuk menghasilkan nilai indeks SPBE menggunakan konsep tingkat kematangan yang bersifat subjektif sehingga hasilnya dinilai kurang akurat [10].

Melihat permasalahan yang terdapat pada proses evaluasi SPBE, maka solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu perlu adanya *tool* lain yang lebih efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pada instrumen evaluasi SPBE. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Houssaïni, dkk (2016), yaitu membuat sebuah aplikasi untuk mengukur tingkat kematangan tata kelola TI yang dapat digunakan dalam menilai pengelolaan IT. Namun sistem yang dibuat mengacu pada *framework* COBIT 5 [11]. COBIT 5 merupakan sebuah standar tata kelola TI (IT Governance) yang bersifat generik pada setiap domainnya [12], yang mana

penggunaannya dapat berbeda-beda untuk setiap organisasi [13]. Kemudian solusi selanjutnya untuk mengatasi masalah subjektivitas pada penilaian evaluasi maka dilakukan penambahan metode rubrik pada perhitungan indeks SPBE pada sistem yang dibuat, sehingga harapannya penilaian dapat menekan nilai subjektivitas [14]. Penilaian suatu kinerja atau *performance* dinilai cocok dengan menggunakan rubrik yang memiliki indikator penilaian. Secara umum penilaian menggunakan rubrik dibagi menjadi dua, yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik. Kedua rubrik penilaian tersebut termasuk dalam *performance assessment* [15]. Rubrik holistik merupakan rubrik yang menggunakan skor tunggal dalam menilai seluruh kinerja. Pemberian skor holistik merupakan pemberian skor yang memerlukan pertimbangan dari pemberi skor. Penilai tidak menganalisis bagian-bagian dari pekerjaan, sehingga pemberian skor dilakukan secara global terhadap seluruh kinerja yang dilakukan. Artinya rubrik holistik adalah pedoman untuk melakukan penilaian berdasarkan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria, namun pada penilaian evaluasi mandiri SPBE penilaian hanya berfokus pada penilaian kinerja atau level tertentu sesuai dengan capaiannya, sehingga dinilai tidak cocok apabila menggunakan rubrik holistik. Sedangkan penilaian rubrik analitik adalah panduan penilaian kinerja yang memisahkan kriteria setiap komponen penilaian. Rubrik analitik adalah rubrik yang menilai proses secara terpisah dan hasil akhirnya dengan menggabungkan penilaian dari tiap komponen [16]. Oleh karena itu pada penelitian ini diusulkan menggunakan metode rubrik analitik karena menyesuaikan dengan metode tingkat kematangan pada penilaian evaluasi mandiri SPBE di mana kinerja yang dinilai berdasarkan capaian level tingkat kematangan, serta setiap komponen penilaian terpisah antar level tingkat kematangan. Sehingga dengan menggunakan rubrik analitik dapat dianalisa kekurangan pada kriteria atau level yang dicapai.

Sehingga pada penelitian ini diusulkan pembuatan sistem yang dapat digunakan sebagai *tool* untuk melakukan evaluasi mandiri SPBE dengan menambahkan metode rubrik analitik pada proses penilaiannya. Harapannya dengan menggunakan *tool* yang baru jawaban dan penjelasan kuesioner serta bukti dukung menjadi satu penyimpanan basis data, kuesioner dapat didistribusikan langsung secara daring sesuai dengan OPD yang ditunjuk, tidak perlu khawatir terjadi kehilangan data karena perangkat komputer rusak atau terjadi kehilangan data akibat file Ms. Excel

terhapus/*corrupt*/hilang. Selain itu nilai indeks evaluasi SPBE yang dihasilkan lebih akurat dan sesuai dengan kondisi penerapan SPBE.

Dengan adanya *tool* baru yang dapat digunakan untuk melakukan proses evaluasi mandiri SPBE, diharapkan proses evaluasi mandiri menjadi lebih efektif serta hasil dari perhitungan indeks SPBE lebih akurat dan dapat tercapai dari hasil penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Ada tiga poin penting dalam perumusan masalah yaitu masalah penelitian, metode usulan dan pertanyaan penelitian.

1.2.1 Permasalahan

Pada proses evaluasi SPBE terdapat beberapa permasalahan yaitu *tool* yang digunakan sebagai instrumen kuesioner evaluasi mandiri SPBE menggunakan Ms. Excel dan hal ini dinilai kurang efektif. Selain itu proses penilaian evaluasi untuk menghasilkan nilai indeks SPBE menggunakan konsep tingkat kematangan yang bersifat subjektif sehingga nilai indeks SPBE yang dihasilkan dinilai kurang akurat.

1.2.2 Metode Usulan

Solusi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan evaluasi adalah usulan pembuatan sistem berbasis web yang berfungsi sebagai *tool* untuk melakukan proses evaluasi mandiri SPBE dengan menggunakan model pengembangan sistem yaitu *Waterfall Model*. Serta menambahkan metode penilaian rubrik analitik dengan menjabarkan kinerja pencapaian tiap level tingkat kematangan.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa efektif sistem digunakan untuk melakukan evaluasi berdasarkan pada pengujian yang dilakukan?
2. Seberapa efektif metode rubrik analitik digunakan untuk menekan nilai subjektivitas pada penilaian evaluasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang serta perumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat efektivitas sistem yang digunakan untuk melakukan evaluasi mandiri SPBE serta mengetahui tingkat efektivitas metode rubrik analitik digunakan untuk menekan nilai subjektivitas pada penilaian evaluasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menambah referensi mengenai penelitian Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), penelitian tidak hanya sebatas mengukur nilai indeks SPBE pada instansi tertentu namun perlu juga penelitian lain seperti implementasi *tool* evaluasi SPBE yang lebih efektif dan pengembangan metode penilaian indeks SPBE yang lebih akurat pada proses penilaian evaluasi mandiri SPBE.

1.3.2.2 Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat diterapkan dalam melakukan evaluasi mandiri SPBE sehingga proses evaluasi menjadi lebih efektif.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Sistem yang dibuat adalah sistem berbasis web.
2. Proses evaluasi mengacu pada Permenpan & RB Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pedoman Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
3. Proses evaluasi untuk pengisian jawaban kuesioner dan penilaian jawaban kuesioner mengacu pada dokumen matriks rencana peningkatan penerapan/indeks SPBE (RACI).
4. Nilai dan deskripsi pada rubrik analitik dapat disesuaikan sesuai pada pedoman evaluasi SPBE sehingga pada sistem yang dibuat disediakan fitur tambah, ubah dan hapus pada nilai dan deskripsi pada rubrik analitik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I	PENDAHULUAN	Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan serta sistematika penulisan laporan.
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	Pada bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.
BAB III	METODE USULAN	Pada bab ini membahas tentang tahapan penelitian, metode yang diusulkan, arsitektur sistem, pengujian sistem dan penjadwalan penelitian.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	Pada bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.
BAB V	PENUTUP	Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran untuk pengembangan sistem pada penelitian selanjutnya.
REFERENSI		Berisi tentang jurnal-jurnal atau referensi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.